

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1, dijelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm. 1.

² *Pengertian Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia*, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1.

tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.³

Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang berkualitas secara proses maupun *output*. Terkait dengan kualitas pendidikan, pendidikan saat ini masih menghadapi permasalahan-permasalahan, khususnya pendidikan Islam. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam masih menghadapi problem internal kelembagaan sementara tantangan yang dihadapi semakin berat. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, yang menyangkut masalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan sehingga terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas sangat membutuhkan sebuah manajemen yang diterapkan disebuah satuan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil Litbang menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif dan tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan harus

³Depag, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: 2005), hlm. 1.

dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan dan pengembangan sumber belajar.⁴

Permasalahan mutu di dalam lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang sangat serius dan paling kompleks. Menurut Mujamil Qomar, rata-rata lembaga pendidikan Islam belum ada yang berhasil merealisasikan mutu pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan bergantung pada bagaimana manajemen diterapkan, meskipun manajemen hanya akan berfungsi baik manakala dijalankan oleh para manajer dan sumberdaya manusia yang berkualitas dan profesional.⁵

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi pekerjaan dari pemerintah, akan tetapi merupakan pekerjaan semua

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 21-22

⁵ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, h. 286.

pihak baik pemerintah pemikir ,praktisi pendidikan, maupun seluruh masyarakat.

Peningkatan mutu didalam suatu satuan pendidikan membutuhkan kerjasama dari segala lini, tidak terkecuali pemimpinnya. Pimpinan lembaga pendidikan sangat menentukan arah perbaikan mutu sekolah dengan berbagai strategi. Hal itu hanya dapat dicapai manakala kepala sekolah beserta stafnya menjalankan manajemen yang fungsional dengan kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan disetiap lembaga pendidikan.⁶ Baik dan buruknya institusi pendidikan tergantung bagaimana inovasi-inovasi yang dilakukan oleh pemimpin institusi pendidikan tersebut. Seorang pemimpin institusi pendidikan harus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pada institusi pendidikan yang dipimpin.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik, Bersifat kompleks karena madrasah sebagai oraganisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadinya proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik , madrasah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 401

Selain itu madrasah juga memiliki peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik. Melalui pendidikan di madrasah diharapkan agar mereka para murid memiliki dua kemampuan sekaligus yaitu tidak hanya memiliki pengetahuan umum (iptek) saja tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (imtaq)⁷

Konsekuensi dari pelaksanaan pendidikan tersebut sangatlah diperlukan adanya peran yang signifikan dari kepala madrasah yang diantaranya kemampuan *managerial* yang cukup memadai dari kepala madrasah dan didukung oleh adanya kinerja para tenaga yang profesional.

Pada Madrasah, tanggung jawab yang paling besar adalah posisi yang ada pada kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin dengan peran kepemimpinannya. Ia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi gagal atau berhasilnya sebuah lembaga pendidikan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinannya.

Dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan serta untuk menyukseskan manajemen berbasis sekolah, dan kurikulum berbasis kompetensi. Kepala sekolah/ madrasah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi para tenaga kependidikan lain disekolah. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan perlu dipersiapkan kepala sekolah/ madrasah profesional yang mau dan mampu melaksanakan perencanaan,

⁷ Sulistiorini, *Manajemen Madrasah Dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol 28 No 2*

pelaksanaan serta evaluasi berbagai kebijakan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Proses manajemen merupakan langkah yang sistematis dilakukan dalam menata , mengelola, mengatur dan mengembangkan organisasi melalui aktifitas merencanakan (*Planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), mengkoordinasikan (*coordinating*), memantau, mengendalikan dan mengevaluasi (*controlling dan Evaluating*).

Pada umumnya sekolah/ Madrasah cenderung statis dan mulai bergerak setelah masalah muncul dipermukaan, Pada dasarnya perencanaan dilakukan tidak hanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi tetapi juga untuk perencanaan kedepan dalam hal peningkatan kinerja sekolah/ madrasah.

Berangkat dari kondisi lapangan yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) Norhidayah Pundu telah terlihat kemandiriannya maka menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat hal ini belum sepenuhnya berhasil bila dari teori manajemen sumber daya manusia yang menekankan pentingnya *conscious thinking* (sadar berfikir) dalam melibatkan anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Karena menurut pengamatan peneliti manajemen kepala sekolah belum menyentuh aspek diatas. Hal inilah yang menarik peneliti secara mendalam untuk mengungkap Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendorong Kemandirian Madrasah Ibtidaiyah Norhidayah Di Pundu.

Sesuai dengan pradigma baru manajemen pendidikan, didasarkan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal.

Karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan, jalinan seperti itu dapat terjadi jika kepala sekolah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan (*mutualisme*).

Konsekuensi dari pelaksanaan pendidikan tersebut sangatlah diperlukan adanya peran yang signifikan dari kepala sekolah/madrasah yang diantaranya kemampuan *managerial* yang cukup memadai dari kepala sekolah/madrasah dan didukung oleh adanya kinerja para tenaga yang profesional.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Norhidayah Pundu adalah merupakan sekolah swasta Islam yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Norhidayah di Desa Pundu tepatnya di Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur . Sekolah ini mempunyai peran strategis dalam membantu program pemerintah dalam menuntaskan wajib belajar 12 tahun di Kecamatan Cempaga Hulu. Disamping itu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Norhidayah Pundu mempunyai letak yang sangat strategis karena berada di tengah desa keberadaannya dengan beberapa sekolah negeri , yaitu SDN 1 Pundu, SDN 2 Pundu, SDN 3 Pundu , SDN 4 Pundu , SDN Serawak.

Posisi yang strategis dan keberadaannya dengan beberapa sekolah negeri, maka sekolah swasta tersebut merupakan tantangan yang berat bagi sekolah swasta untuk tetap *survive*. Oleh sebab itu, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Norhidayah Pundu selalu melakukan perbaikan kualitas manajemen mutu

pendidikan secara terus menerus. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu di sekolah itu antara lain: mutu sarana prasarana, mutu lingkungan, mutu peningkatan SDM mulai dari kepala sekolah, guru, dan karyawan serta peningkatan mutu Lulusan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Norhidayah Pundu sangatlah bergantung dengan masyarakat karena tanpa hubungan dengan orang tua siswa atau stakeholder lainnya, khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah, Dengan demikian kegiatan operasional pendidikan, kinerja dan produktivitas sekolah diharapkan semakin efektif dan efisien, maka Madrasah Ibtidaiyah (MI) Norhidayah Pundu sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan dukungan.

Karena Madrasah Ibtidaiyah (MI) Norhidayah Pundu adalah sekolah swasta dari keterbatasan pemerintah dalam mengadakan sarana dan prasarana serta pembiayaan sekolah menyebabkan dukungan serta partisipasi menjadi semakin penting.

Kemudian yang lebih menarik lagi bahwa Madrasah Ibtidaiyah Norhidayah mempunyai kemandirian antara lain, sarana prasarana, yang cukup lengkap dan mempunyai bangunan yang cukup baik seperti sekolah negeri yang ada, karena itu bagaimana manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait juga, Komite sekolah dan yayasan sebagai pendukung sekolah,

Hasil wawancara bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Norhidayah Pundu merupakan madrasah swasta di bawah Yayasan Pendidikan Norhidayah yang

mana pada lembaga ini menggali sumber daya finansialnya dalam rangka menjamin keberlangsungan eksistensinya untuk penyelenggaraan proses pendidikan ada berasal dari donatur yang di pegang oleh bendahara Yayasan yang kegunaanya untuk pembangunan sarana dan prasarana.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang diberikan oleh ketua yayasan maka Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya, melalui pengelolaan itu madrasah harus mampu mengoptimalkan sumber-sumber keuangan untuk penggajian (Honor/uang lelah) Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap penentu keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah Ibtidaiyah Norhidayah Pundu, Ali Rohmat, dalam hal belanja pegawai, Sumber daya keuangan untuk madrasah berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).⁹

Dana BOS merupakan sumber keuangan yang cukup penting bagi sekolah Negeri dan swasta, pada sekolah negeri dana BOS merupakan satu-satunya sumber keuangan sekolah, sekolah swasta pun demikian seperti Madrasah Ibtidaiyah Norhidayah Pundu, yang sangat bergantung kepada dana

⁸Nurwahid, *Hasil wawancara dengan ketua Yayasan Norhidayah pada tanggal 7 April 2015, hari Kamis jam 10.00 wib*

⁹*Wawancara dengan kepala MI Norhidayah Pundu pada hari Senin tanggal 11 April 2015 jam 14 .00 wib*

BOS, karena harus mengeluarkan budget yang lebih besar, karena sebagian besar tenaga honorer.

Masalah kemudian muncul ketika dana bantuan tersebut (BOS) tidak mampu meng-*cover* seluruh kebutuhan sekolah, khususnya bagi sekolah swasta. Harus diakui bahwa beban finansial yang ditanggung oleh sekolah swasta jauh lebih besar dari pada sekolah negeri, pasalnya sekolah swasta harus mampu membangun sarana prasarana sendiri, membiayai tenaga pendidik dan kependidikan sendiri, disamping itu untuk mengefektif dan mengefisienkan maka sekolah swasta harus dapat menggali sumber keuangan alternatif untuk membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pendidikan, untuk kemandirian tersebut.

Berangkat dari kondisi lapangan yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) telah melaksanakan manajemen dengan kemandiriannya, menjadi hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam., mengingat hal ini belum sepenuhnya berhasil bila dilihat dari teori manajemen dalam melibatkan anggota untuk mencapai tujuan organisasi, karena menurut pengamatan peneliti masih belum menyentuh aspek diatas.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NORHIDAYAH DI DESA PUNDU

KECAMATAN CEMPAGA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN
TIMUR”

B. Fokus dan sub Fokus Penelitian

Agar peneliti dapat mengarahkan penelitian dengan hasil yang diinginkan , peneliti menfokuskan ke : (1).Manajemen Kepala Sekolah .(2) Upaya Kepala sekolah dalam mendorong kemandirian Madrasah, (3). Kemandirian Madrasah, Selanjutnya dijabarkan dalam sub fokus pada : (a). Program kepala sekolah, (b). Tenaga kependidikan, (c). Sarana prasarana, (d). Pendanaan /pembiayaan , (e) Perkembangan siswa yang masuk 3 tahun terakhir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub Fokus yang dikemukakan diatas pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Kepala Madrasah pada Madrasah IbtidaiyahNorhidayah Pundu?
2. Bagaimana Upaya Kepala sekolah dalam mendorong kemandirian Madrasah Ibtidaiyah Norhidayah?
3. Bagaimana kemandirian di Madrasah Ibtidaiyah Norhidayah Pundu ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis berguna :

1. Secara teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan.
- b. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi peneliti mengenai manajemen pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah swasta.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini berguna :

- a. Kepala Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah Norhidayah Pundu menjadi bahan masukan bagi mereka yang tertarik kepada manajemen pendidikan atau orang-orang yang sedang bertugas mengembangkan dan memajukan pendidikan terutama dalam meningkatkan kemandirian.
- b. Guru dan staf (1) dapat menambah wawasan dan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan prestasi kerja terutama dalam hal pembelajaran (2). Dapat meningkatkan pelayanan administrasi dan lainnya untuk dalam meningkatkan mutu madrasah.
- c. Peneliti (1). Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan di kalangan Madrasah; (2). Mempertajam dan memperluas pemahaman peneliti tentang strategi peningkatan mutu pendidikan perspektif manajemen dalam dunia

pendidikan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya, atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus sama setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian ini.